

PENERAPAN STRATEGI *SELF-MANAGEMENT* DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PEMANTAPAN PEMILIHAN KARIER PADA SISWA SMA

Liza Maulida

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
lizamaulida4@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
Available online 15.06.2020	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan strategi <i>self-management</i> dalam bimbingan kelompok terhadap pemantapan pemilihan karier pada siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Menganti Gresik. Rancangan penelitian ini adalah <i>one group pre-test post-test design</i>, diberikan kepada 6 orang siswa kelas XI MIPA 4 yang mendapat skor pemantapan pemilihan karier rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah skala pengukuran pemantapan pemilihan karier pada siswa. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah analisis non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil interpretasi menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,027 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adanya pengaruh signifikan dalam bimbingan kelompok dengan strategi <i>self-management</i> terhadap pemantapan pemilihan karier pada siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Menganti Gresik.</p> <p>Kata Kunci: <i>Pemantapan Pemilihan Karier Strategi Self-Management dalam bimbingan kelompok.</i></p> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>The purpose of this study was to examine the effectiveness of self-management strategies in group guidance on strengthening career selection among students of class XI MIPA 4 of SMA Negeri 1 Menganti Gresik. The design of this study was a one group pre-test post-test design, given to 6 students of Class XI MIPA 4 who received a low career selection stabilization score. The data collection method used in this study is quantitative research. The instrument used was a scale measuring the stabilization of career choices in students. The data analysis technique used by this researcher is non-parametric analysis using the Wilcoxon test. The result of interpretation using the Wilcoxon test is known that Asymp. Sig (2-tailed) is 0.027 smaller than <0.05, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. There is a significant influence in group guidance with self-management strategies to stabilize career selection in students of class XI MIPA 4 of SMA Negeri 1 Menganti Gresik.</i></p> <p>Keywords: <i>Strengthening Career Selection Self-Management Strategies in group guidance and counseling</i></p>

PENDAHULUAN

Pemilihan karier merupakan salah satu proses pembuatan keputusan terpenting dalam kehidupan individu. Keputusan yang ia buat akan berdampak pada apa yang akan dilalui dalam hidupnya. Pemilihan karier juga akan merupakan aspek kehidupan sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan dalam hidupnya.

Upaya setiap siswa untuk mencapai tujuan dalam karier yang diinginkan, kadang kala menemui hambatan ditengah jalan. Kenyataan tersebut terjadi akibat dari berbagai kendala dan faktor yang dapat merintangai usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan seperti pengalaman, ekonomi, lingkungan yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya sendiri. Permasalahan karier siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yaitu kepribadian diri siswa yang cenderung tertutup, belum fokus dengan keterampilan yang dimiliki, namun ia merasa mampu dalam keterampilan lain dan ingin mencoba keterampilan tersebut, tidak percaya diri, dan adanya minat lain yaitu ketika siswa sudah mempunyai minat terhadap bidang tertentu akan tetapi karena banyaknya pilihan siswa berminat terhadap bidang yang lain. Faktor eksternal yaitu ekonomi keluarga menyebabkan pilihan karier siswa jadi terhambat yaitu siswa kebanyakan tidak bisa menentukan pilihan kariernya dengan memasuki pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi langsung memasuki dunia kerja karena kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu. Selain itu orang tua juga cenderung memaksakan kehendaknya agar anak memilih pekerjaan, jenjang pendidikan dan bidang pendidikan yang diinginkan oleh orang tua seperti orang tua menginginkan anaknya setelah lulus melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengambil jurusan kedokteran, tetapi kemampuan anak bukan di bidang eksakta, ia lebih mampu di bidang sosial. Hal ini menyebabkan anak tidak dapat memilih karier sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki memahami dunia secara luas. Anak mengklarifikasi perintah dan menyelesaikan masalah secara benar berdasarkan apa yang mereka terima dari lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-test post-test* design yang merupakan kelompok penelitian pra-eksperimental (Sumadi Suryabrata, 2015). Pada bagian akan peneliti

uraikan tentang populasi dan sampel penelitian, yaitu sebagai berikut, populasi akan diambil melalui beberapa siswa dari kelas XI MIPA 4 yang terdiri dari 30 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari siswa kelas XI MIPA 4 SMAN 1 Menganti, Gresik dengan menggunakan *random sampling*. Menurut Sugiyono (2001:57) teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu melalui angket pemantapan pemilihan karier pada siswa. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 6 orang yang terdiri dari 6 siswa perempuan, masing-masing siswa memiliki skor rendah terhadap kemampuan pemantapan pemilihan karier.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah skala atau angket Menurut Sugiyono “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuan dalam penyebaran angket guna memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahui. Peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data tentang pemantapan pemilihan karier dalam mengutarakan pendapat dengan model skala *likert* yang masing-masing dari tiap item terdapat empat pilihan jawaban, yakni: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian *pretest* yang digunakan untuk mengetahui siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dalam mengutarakan pendapat dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2019, dengan menggunakan angket kepercayaan diri dalam mengutarakan pendapat yang sudah diuji keabsahannya. *Pretest* dilakukan pada 30 responden.

Tabel 1. Pedoman penskoran angket pemantapan pemilihan karier

No	Interval Skor	Kategori
1	Rendah	60 – 71
2	Sedang	72 – 83
3	Tinggi	84 – 95

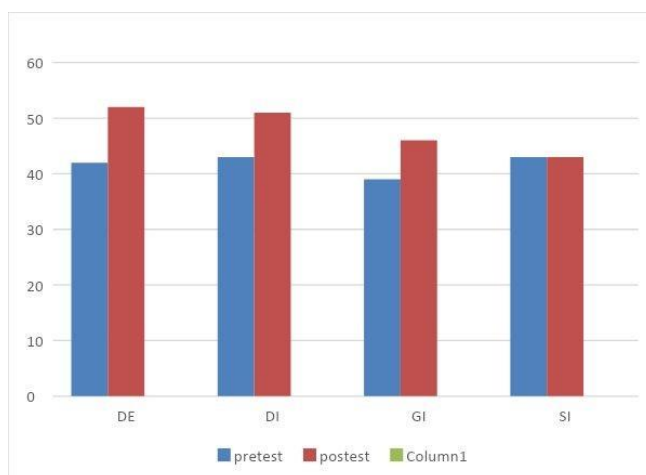
Hasil analisis pengkategorian angket pemantapan pemilihan karier adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil data *pretest* dan *posttest*

No	Responden	Pre-test		Post-test	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AB	60	Rendah	85	Sedang
2	AD	63	Rendah	84	Tinggi
3	AG	65	Rendah	88	Tinggi
4	AF	75	Rendah	89	Tinggi
5	AN	66	Rendah	90	Tinggi
6	AL	68	Rendah	85	Sedang

Dari hasil *pretest* yang diambil peneliti, bahwa dikolom terdapat nilai pemantapan pemilihan karier yang rendah. Oleh karena itu peneliti mengambil 6 sampel dari nilai percaya diri yang rendah. Dari hasil *posttest* setelah dilakukan *treatment* dibanding kembali dari skala pengukuran pemantapan pemilihan karier untuk menghilangkan perbedaan sebelum dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *self-management*. Hasil dari nilai menunjukkan data *posttest* responden peningkatan skor dari kategori.

Grafik 1. Hasil *pre test* dan *post test* pengaruh penggunaan strategi *self-management* dalam bimbingan kelompok terhadap pemantapan pemilihan karier pada siswa kelas XI



MIPA 4 SMA Negeri 1 Menganti

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan arah perubahan yang positif karena ada peningkatan skor dan kategori dari *pre test* ke *post test*. Siswa kelas XI MIPA 4 mengalami perubahan

kategori tinggi. Namun hal tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan perubahan kategori yang hampir sama antara 6 responden tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakangi individu/responden. Latar belakang tersebut karena ada kondisi atau masalah yang sudah ada sebelum masalah keraguan pemantapan pemilihan karier pada siswa yang bersangkutan.

Tentunya dari masing-masing kondisi dan latar belakang siswa ada yang tidak sama. Hal tersebut diantaranya akan diuraikan sebagai berikut:

Responden AB

Hasil pre test responden DE mendapatkan nilai 60 dalam kategori rendah. Setelah melakukan treatment mengalami perubahan kategori sedang dengan hasil post test sebesar 85 jadi peningkatan skor pemantapan pemilihan karier yang dialami oleh responden AB cukup baik. Permasalahan yang membuat responden AB merasa kurang yakin pada saat dilakukannya pemantapan pemilihan karier karena ia akan pilihan karier yang dipilihnya tersebut salah. Setelah mendapatkan treatment, AB sedikit mengalami perubahan dengan kembali menunjukkan kemampuannya.

Responden AD

Hasil pre test responden AD mendapatkan nilai 63 dalam kategori rendah, setelah mendapatkan treatment berubah menjadi kategori sedang dengan hasil proses 84 jadi peningkatan skor yang dialami responden AD cukup baik. Permasalahan yang disebabkan responden AD merasa bahwa ketika dia melakukan pemilihan karier tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Semisal responden AD ingin memasuki Fakultas Kedokteran namun pada saat pemilihan karier responden AD memasuki Fakultas Pendidikan. Itulah yang membuat responden AD selalu pesimis.

Responden AG

Hasil pre test responden AG mendapat nilai 65 dalam kategori rendah, setelah mendapat treatment berubah menjadi kategori sedang dengan hasil 88 jadi peningkatan skor yang dialami responden AG cukup mengalami kenaikan yang signifikan. Permasalahan yang disebabkan oleh responden AG adalah bahwa pemilihan kariernya tidak sesuai dengan kehendak orang tua hal itu lah yang membuat responden AG mengalami rasa bimbang pada saat hendak melakukan pemilihan karier. Setelah mendapatkan treatment, kini responden AG

mulai mengetahui pentingnya beradu pendapat dengan dia. Karena menurutnya orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Responden AF

Hasil pre test responden AF mendapat nilai 75 dalam kategori rendah, setelah mendapat treatment nilai responden mengalami kenaikan dengan hasil 89. Permasalahan yang membuat responden AF sama dengan permasalahan yang dialami oleh responden AG. Dan ketika ditreatment responden AF merasa lega.

Responden AN

Hasil pre test responden AN mendapatkan nilai 66 dalam kategori rendah. Setelah melakukan treatment mengalami perubahan kategori sedang dengan hasil post test sebesar 90 jadi peningkatan skor pemantapan pemilihan karier yang dialami oleh responden AB cukup baik. Permasalahan yang dialami oleh responden AN adalah responden AN sangat menyukai bidang eksakta namun ketika melakukan pemilihan karier responden AN ingin masuk fakultas Ilmu Sosial. Ketika ditreatment responden merasa yakin bahwa ketika ia memasuki bangku perkuliahan ia harus mengambil jurusan statistika yang ia minati sejak SD.

Responden AL

Hasil pre test responden AL mendapatkan nilai 68 dalam kategori rendah. Setelah melakukan treatment mengalami perubahan kategori sedang dengan hasil post test sebesar 85 jadi peningkatan skor pemantapan pemilihan karier yang dialami oleh responden AL cukup baik. Permasalahan yang dialami oleh responden adalah sangat tidak menyukai pemilihan karier yang dipikirkan untuknya. Namun, responden AL hanya bisa terdiam dan mengikuti apa yang dipikirkan orangtuanya untuk nya. Setelah dilaksanakan treatment responden AL mulai mengikuti dan berusaha agar bisa memasuki jurusan yang dipikirkan orang tuanya.

PEMBAHASAN

Pada proses pemilihan karier, setiap individu selalu mempertimbangkan segala potensi bakat/minat, kecerdasan maupun harapan yang ingin dicapainya. Pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Pengertian pemilihan karier Brammer dan Shostrom (Dewa Ketut Sukardi, 1989:12) dalam bukunya *Therapeutik Psychology: Fundamentals of Counseling and Psychotherapy* menjelaskan pengertian pemilihan karier sebagai berikut:

“Career choice has been regarded historically as vocational guidance-a process of helping the client to choose, prepare for, and succeed in a given occupation. This process was centered around counseling, which consisted largely of examining data about client and looking over occupational possibilities to find a specific career goal, whereupon an educational plan was formulated to reach that goal.”

Uraian diatas menjelaskan bahwa secara historis pilihan karier dianggap sebagai proses bimbingan jabatan untuk membantu konseli dalam memilih, mempersiapkan, dan mencapai keberhasilan dalam suatu jabatan karier. Proses ini berpusat pada konseling yang mencakup pemeriksaan data tentang konseli serta menemukan kemungkinan- kemungkinan karier guna mencapai tujuan karier, kemudian merumuskan rencana pendidikan sesuai dengan tujuan tersebut.

Munandir (1996: 86) menjelaskan bahwa pemilihan karier seseorang mengarahkan pada pola perilaku tertentu yang selaras dengan harapan masyarakat dan budayanya. Pemilihan karier merupakan bagian dari proses perkembangan individu, sehingga dianggap sebagai proses berkelanjutan yang dipengaruhi oleh tingkat perkembangan karier. Forer (Dewa Ketut Sukardi, 1987: 72) menyatakan bahwa pemilihan karier adalah suatu tindakan ekspresif yang memproyeksikan 15 motivasi, pemahaman diri, informasi karier, dan kemampuan seseorang. Setiap pilihan karier menunjukkan sebuah pandangan hidup yang tidak hanya menetapkan fungsi-fungsi atau keterampilan kerja secara terpisah.

Winkel dan Sri Hastuti (2005: 512) menjelaskan bahwa pemilihan karier merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosiologis, ekonomis, kultural geografis, pendidikan serta kesempatan yang terbuka. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain sehingga membentuk sebuah jabatan bagi seseorang. Individu memiliki sejumlah keyakinan, kebutuhan, kemampuan, keterampilan, pemahaman dan pengetahuan diri yang berkaitan dengan karier yang dipilihnya. Holland (Dewa Ketut Sukardi, 1993: 5) mengemukakan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan pengaruh budaya, orangtua, dan faktor lingkungan

sosial yang berperan penting dalam pemilihan karier seseorang. Berdasarkan teori perkembangan karier dari Super, pemilihan karier berada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi dimulai dari usia 15-24 tahun. Pada tahap ini seseorang mulai memikirkan berbagai alternatif pilihan karier, namun belum mengambil keputusan yang mengikat (Winkel dan Sri Hastuti, 2004: 632). Tahap eksplorasi menunjukkan bahwa pemilihan karier masih bersifat definitif, artinya pilihan-pilihan karier belum sepenuhnya keputusan final, namun individu telah mempunyai perencanaan serta informasi yang memadai mengenai karier yang diminati serta informasi mengenai kesempatan dan kompetensi yang harus dikuasai dalam suatu karier tertentu.

Pemilihan karier seseorang juga dipengaruhi oleh kematangan kariernya, Yost dan Corbishly sebagaimana dikutip oleh Seligman (1994 dalam Woro Pinasti, 2011: 17-18) menjelaskan bahwa: "*career maturity has been defined as the ability to successfully negotiate the task and transitions inherent the process of career development and the readiness to make age and stage appropriate career choices*". Kematangan karier merupakan kemampuan individu untuk berhasil menguasai tugas-tugas serta perubahan-perubahan dalam perkembangan karier serta kesiapan untuk memilih karier yang tepat dengan usia dan tingkat perkembangannya. Dengan demikian, pemilihan karier merupakan keputusan yang didasari atas pengetahuan dan informasi yang dimiliki mengenai bidang studi atau pekerjaan tertentu, serta keberhasilan dalam menguasai tugas-tugas perkembangan.

Super dalam Sharf (Woro Pinasti, 2011: 19-22) menyatakan kematangan karier memiliki beberapa dimensi, yaitu: 1) fase pengembangan (*Growth*) dari saat lahir sampai umur lebih kurang 15 tahun, 2) fase eksplorasi (*Exploration*) dari umur 15 sampai 24 tahun, 3) fase pemantapan (*Establishment*) dari umur 25 sampai 44 tahun, 4) fase pembinaan (*Maintenance*) dari umur 45 tahun sampai 64 tahun, serta fase kemunduran (*Decline*), yaitu bila orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier adalah aktivitas atau suatu kegiatan karier yang terintegrasi dalam perkembangan karier yang berkaitan dengan pilihan bidang studi atau bidang pekerjaan tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) pemahaman diri, meliputi pemahaman terhadap minat, bakat, dan karakteristik kepribadian, 2) pengetahuan tentang karier, meliputi pengetahuan tentang

keterampilan yang harus dimiliki serta kesempatan yang tersedia, dan 3) pengaruh sosial, meliputi pengaruh lingkungan masyarakat, keluarga, dan teman sebaya.

Teori dalam pemilihan karir

Dalam pemilihan karir terdapat beberapa teori diantaranya teori perkembangan karir dari Donald Super dan teori tipe kepribadian dari Holland. Pada penelitian ini, peneliti berfokus menggunakan teori perkembangan karir dari Donald D. Super. Donald Super (Winkel dan Sri Hastuti, 2004: 631) mengemukakan suatu pandangan tentang perkembangan karir yang mempunyai lingkup sangat luas yang mencakup berbagai faktor dalam diri individu maupun diluar diri individu yang saling berinteraksi sehingga membentuk proses perkembangan karir seseorang.

Super (Dewa Ketut Sukardi, 1987: 65) menyatakan bahwa kematangan karir dan konsep diri merupakan dua proses perkembangan yang saling berhubungan dan mempengaruhi perkembangan karir seseorang. Santrock (2003: 484) menjelaskan bahwa teori perkembangan karir dari Super menganggap konsep diri memiliki peran penting dalam pemilihan karir seseorang. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karir. Winkel dan Sri Hastuti (2004: 632) menjelaskan lima tahap perkembangan karir Super, yaitu sebagai berikut:

Tahap Pengembangan (*Growth*), tahap pengembangan dimulai sejak lahir sampai usia 15 tahun. Pada usia ini anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan mengenai karir, sikap, minat, serta kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur konsep diri.

Tahap Eksplorasi (*Exploration*), tahap eksplorasi dimulai dari usia 15-24 tahun. Pada tahap ini remaja mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan(karier), namun belum mengambil keputusan yang mengikat.

Tahap Pemantapan (*Establishment*), tahap pemantapan dimulai dari usia 25-44 tahun. Tahap ini menunjukkan usaha tekun memantapkan diri melalui berbagai pengalaman selama menjalani karir tertentu.

Tahap Pembinaan (*Maintenance*) Tahap pembinaan dimulai sejak usia 45-64 tahun. Pada tahap ini orang dewasa menunjukkan penyesuaian diri dan penghayatan terhadap kariernya.

Tahap Kemunduran (*Decline*)

Tahap kemunduran merupakan tahap ketika orang dewasa telah pensiun dari pekerjaannya dan menemukan pola hidup baru setelah melepaskan jabatannya.

Teori perkembangan karier dari Super menunjukkan bahwa pemilihan karier merupakan sebuah alur yang berkelanjutan dalam perkembangan karier seseorang. Setiap tahap perkembangan menggambarkan arah karier yang terus berlanjut sampai seseorang menemukan pola kehidupan baru setelah tidak memegang jabatan lagi. Selain itu, konsep diri serta pengalaman hidup yang telah dilalui akan mengarahkan individu menuju perkembangan karier yang optimal. Sehingga, seseorang dapat bergerak dengan fleksibel dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam dunia kerja.

Karakteristik Perkembangan Karier Siswa di Sekolah

Siswa sekolah menengah masuk dalam kategori remaja. Monk et al (2002: 262) membagi masa remaja menjadi tiga bagian, yaitu 12-15 tahun sebagai awal masa remaja, 16-18 tahun sebagai pertengahan masa remaja, dan 18-21 tahun sebagai akhir masa remaja. Berdasarkan kategori tersebut, siswa sekolah menengah masuk dalam kategori awal remaja menuju pertengahan remaja dengan salah satu tugas perkembangan yaitu mempersiapkan diri mencapai kemandirian ekonomis dengan bekerja (Hurlock, 1980: 210).

Hurlock (1980: 221) menjelaskan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, serta mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh, serta mulai memikirkan cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh pekerjaan. Selain itu, siswa seringkali mengukur pilihan karier dari apa yang mampu dan tidak mampu mereka lakukan.

Santrock (2003:485) menyatakan bahwa siswa sekolah menengah atas sering memandang eksplorasi karier dan pengambilan keputusan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stress. Disisi lain, Winkel dan Sri Hastuti (2004: 624) menyatakan bahwa perkembangan karier remaja dipengaruhi oleh keyakinan, nilai, kebutuhan, kemampuan, keterampilan, minat, sifat, pemahaman dan pengetahuan yang telah mereka peroleh serta mempunyai relevansi terhadap pilihan karier yang diinginkannya ketika dewasa.

Berdasarkan teori perkembangan karier dari Super, pemilihan karier berada pada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi dimulai dari usia 15-24 tahun. Pada tahap ini individu mulai memikirkan berbagai alternatif jabatan (karier), namun belum mengambil keputusan yang mengikat (Winkel dan Sri Hastuti, 2004: 632). Tahap eksplorasi menunjukkan bahwa

pemilihan karier masih bersifat definitif, artinya pilihan-pilihan karier belum sepenuhnya keputusan final, namun individu telah mempunyai perencanaan serta informasi yang memadai mengenai karier yang diminati, informasi mengenai kesempatan yang tersedia, serta kompetensi yang harus dikuasai dalam suatu karier tertentu.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan penggunaan strategi *self-management* dalam bimbingan kelompok terhadap pematangan pemilihan karier pada siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Menganti. Dari hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pengaruh penggunaan strategi *self-management* dalam konseling kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press (Aup).
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta Arulmani, Gideon. 2001. Career Planning Orientations of Disadvantaged High